

# PENGARUH KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA BERKELANJUTAN PADA INDUSTRI KECIL DI KOTA SUKABUMI

HERWAN ABDUL MUHYI

Universitas Padjadjaran

email korespondensi: herwan\_am@yahoo.com

## Abstract

*The purposes of this research is to describe entrepreneurial skill and its influence on sustained business growth. This research expect to obtain a new concept of Business Administration Study especially on entrepreneurial skills and sustained business growth. The locus of this study is business organization (small industry) and focused on entrepreneurial skill and sustained business growth. Descriptive analyses was used to describe the condition of research object. This is a survey research which is used questionnaire as basic data instrument. So, the method of this research is explanatory survey. The population size of this research is 750 small industry, and sample size is 150 small industry according to the criteria specified in the Structural Equation Modeling (SEM). The results showed that the entrepreneurship skills affect sustained business growth, this result explains that the hypothesis tested. The magnitude of the influence of entrepreneurial skills for sustained business growth of small industries in Sukabumi is significantly determined by the personal entrepreneurial skills, business management skills and technical skills. This study reinforces the concept of Hisrich, et al, Frinces, Baum, et al and Lee and Tsang about entrepreneurship skills will have a positive impact on business growth. However, this study finding that entrepreneurship skills affect sustained business growth, sustained growth mean industry grow in a time period. For entrepreneurial skill variable, the results showed that the business management skills as a dominant factor that reflected entrepreneurial skill and personal entrepreneurial is the less factor. This suggests that entrepreneurial skills can really only be learned (entrepreneur are made) not only the legacy of the inherent entrepreneurial hereditary (traditional). This study indicate for small scale industry, high entrepreneurial skill not also raise the credibility of venture to gain financing externally. It's the specified characteristic of small industry. So, supporting from government in regulation and capital is very important to get investor believes.*

## Pendahuluan

Apabila dibandingkan dengan perjalanan negara lain di Asia seperti Jepang, Taiwan, Singapura dan Malaysia yang mendukung pengembangan usaha kecil sebagai penopang pengembangan ekonomi. Negara-negara tersebut telah memiliki wirausahawan sebanyak lebih dari 2% dari jumlah penduduknya sebagai wirausaha bahkan Singapura sudah mencapai angka 7%, bagaimana dengan negara kita?

Berdasarkan data yang diperoleh, Indonesia masih kekurangan wirausaha. Berbagai sumber menunjukkan bahwa Indonesia hanya memiliki 0,2% – 0,3% wirausaha. Angka ini sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berada diatas angka 200 juta jiwa.

Selain dari segi kuantitas, apabila dilihat dari kinerja ekspor secara nasional, berdasarkan data BPS pada tahun 1998, kegiatan ekspor industri kecil dan menengah di Indonesia hanya 6,2%, nilai ini jauh tertinggal bila dibandingkan ekspor usaha kecil negara-negara lain seperti : Taiwan (65%), Cina (50%), Vietnam (20%), Hongkong (17%), Singapura (17%).

Secara nasional, data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor usaha kecil di Indonesia masih jauh dari harapan. Rendahnya pertumbuhan industri kecil yang terjadi di negara kita tersebut, juga terjadi di Kota Sukabumi. Hal ini menarik perhatian penulis untuk menelusuri lebih jauh tentang pertumbuhan industri kecil.

Kota Sukabumi memiliki karakteristik yang sangat unik bila dikaitkan dengan pengembangan industri kecil. Pertama, secara geografis, Kota Sukabumi tidak memiliki sumber daya alam yang cukup diandalkan untuk pembangunan. Oleh karena itu industri (transformasi/pengolahan bahan mentah menjadi barang yang lebih bernilai) merupakan salah satu

alternatif untuk meningkatkan perekonomian kota. Kedua, Kota Sukabumi dikelilingi oleh kawasan wisata milik tetangganya yaitu Kabupaten Sukabumi yang cukup terkenal seperti Pelabuhan Ratu, Citarik, Situ Gunung, Pondok Halimun dan Selabintana. Dengan dikelilingi oleh tempat-tempat wisata tersebut, industri kecil di Kota Sukabumi dituntut mampu memanfaatkan potensi pengunjung sebagai konsumen dari produk-produk yang dihasilkan. Ketiga, penelitian ini sejalan dengan upaya Pemerintah Kota Sukabumi yang tengah melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan kekuatan industri kecil dan menengah sebagai penopang perekonomian daerah yang secara tegas dijabarkan dalam visi dan misi Kota Sukabumi.

Pentingnya industri kecil sebagai penopang perekonomian bagi masyarakat Kota Sukabumi, mendorong peneliti untuk memfokuskan penelitian ini pada industri kecil yang ada di Kota Sukabumi. Berbagai permasalahan yang ditemukan peneliti pada awal penelitian ini diantaranya: Pertama, informasi dari berbagai pihak terkait termasuk pimpinan Diskoperindag yang mengatakan bahwa beberapa industri kecil eksistensinya yang sangat fluktuatif (timbul tenggelam).

Kedua, industri kecil di Kota Sukabumi mendapatkan dukungan berupa pembinaan, misalnya, fasilitasi pameran baik lokal maupun nasional. Selain itu Disperindag Kota Sukabumi telah melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, akan tetapi pertumbuhan industri kecil masih relatif lambat.

Hasil penelusuran awal mengenai pertumbuhan usaha berkelanjutan untuk kelompok industri kecil di Kota Sukabumi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Omset yang dibukukan beberapa industri kecil

masih rendah. Rendahnya omset tersebut menggambarkan kinerja finansial khususnya dari sisi penjualan masih rendah.

2. Kemampuan dalam menjaga loyalitas pelanggan secara kontinyu masih rendah. Hal ini dapat menurunkan volume penjualan yang akhirnya dapat mengganggu pertumbuhan omset penjualan.
3. Efisiensi dalam operasional perusahaan masih rendah. Berdasarkan wawancara awal, *defect* atau cacat produk masih cukup tinggi. Selain itu persentase produk “barang sisa (BS)” masih cukup signifikan bisa mencapai 15-25% terutama untuk industri makanan.
4. Bila dilihat dari pertumbuhannya, hanya sebagian kecil industri kecil yang tumbuh dengan baik, sebagian besar lambat berkembang cenderung stagnan karena menganggap *business as usual* atau rutinitas semata. Bahkan menurut informasi dari Kepala Dinas, beberapa industri mulai mundur dengan teratur.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis melakukan wawancara awal dengan dinas terkait dan industri kecil. Ada beberapa hal yang menunjukkan alasan menurunnya pertumbuhan usaha berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dan pengamatan awal, diperoleh informasi mengenai keterampilan berwirausaha, diantaranya: Pertama, inovasi yang masih rendah, misalnya dalam hal mencari modal usaha masih terlalu tergantung pada bank dan modal sendiri (seadanya), selain itu variasi produk masih monoton. Kedua, kemampuan untuk membaca arah perusahaan untuk jangka waktu menengah dan jangka panjang masih lemah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengusaha industri kecil, mereka menjalankan usaha karena memang sudah biasa sebagaimana dijalankan oleh pendahulunya. Hal ini menunjukkan lemahnya kemampuan visioner dari pengusaha. Ketiga, dalam hal pengembangan usaha, sebagian pengusaha merasa khawatir. Menurut mereka, mengembangkan usaha berarti menambah modal, menambah investasi dan bisa jadi menambah karyawan. Penambahan itu belum tentu menambah penghasilan, sehingga lebih memilih untuk menjalankan yang sudah ada saja. Kenyataan ini menunjukkan kurangnya keberanian mereka dalam mengambil resiko. Keempat, kemampuan pengelolaan perusahaan baik *finance, marketing, operation* dan *human resources* masih rendah (*lack of management*).

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis akan menyajikan permasalahan penelitian (*Research Problem*). Penulis menyajikan permasalahan penelitian dalam bentuk pernyataan penelitian (*Problem Statement*) yaitu, “pertumbuhan usaha berkelanjutan pada industri kecil di Kota Sukabumi masih rendah, keterampilan berwirausaha menyebabkan rendahnya pertumbuhan usaha tersebut.”

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian (*research questions*) adalah sebagai berikut: 1) Apakah Keterampilan Berwirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan, dan 2) Seberapa besar pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap

pertumbuhan usaha berkelanjutan industri kecil di Kota Sukabumi.”

Dengan demikian, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memperoleh penjelasan mengenai keterampilan berwirausaha serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan pada industri kecil di Kota Sukabumi.
2. Menemukan konsep baru dalam rangka pengembangan keilmuan administrasi bisnis.

Penelitian-penelitian disertasi terdahulu berkaitan dengan kewirausahaan dan pertumbuhan usaha atau kinerja usaha. Ada beberapa hal penting yang menurut hemat penulis belum muncul pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut dan diharapkan dapat ditemukan melalui penelitian ini: Pertama: Hampir semua pemerintah daerah termasuk Kota Sukabumi melakukan pembinaan terhadap usaha kecil, pertanyaannya adalah apakah selama ini pembinaan tersebut sudah tepat? Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, penulis berfokus pada pengukuran keterampilan berwirausaha sehingga penelitian ini dapat menghasilkan informasi mengenai kekurangan yang ada dalam hal keterampilan berwirausaha. Kedua, penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan kewirausahaan dari aspek orientasi atau karakteristik wirausaha, sedangkan penelitian ini selain meneliti karakteristik pribadi wirausaha (*personal entrepreneurial*) juga meneliti aspek keterampilan pengelolaan bisnis (*business management skill*) dan aspek keterampilan teknis (*technical*). Ketiga, penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengukuran kinerja tanpa mempertimbangkan kontinuitas pertumbuhan (*sustained growth*), padahal mengelola usaha bukan sekedar mendirikan dan menjalankan tetapi harus ditekankan pula pada kemampuan menumbuhkan usaha pada jangka waktu yang lama (*sustainable*). Aspek keberlanjutan pertumbuhan ini akan diteliti melalui penelitian disertasi ini.

Adapun kriteria industri kecil yang dimaksud dalam penelitian ini Sedangkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 254 Tahun 1997 Tentang Kriteria Industri Kecil Dan Perdagangan Kecil Di Lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Pasal 1 menetapkan kriteria Industri Kecil dan Perdagangan Kecil di lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan sebagai berikut: “a. nilai investasi perusahaan seluruhnya sampai dengan Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; b. pemilik Warga Negara Indonesia.”

Industri kecil memiliki berbagai karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan industri besar. Namun bukan berarti industri kecil bisa memaklumi diri sendiri untuk tidak membuat usahanya tumbuh secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan pada industri skala kecil dengan fokus pada studi keterampilan berwirausaha dan kinerja usaha. Baik fokus maupun lokus penelitian ini merupakan domain ilmu administrasi yang terdiri dari dua dimensi besar yaitu organisasi dan manajemen

(Silalahi, 1989:100).

Wirausahawan sebagai pemimpin tertinggi (administrator atau top manager), dikarenakan ukuran organisasi yang kecil dan sederhana, seringkali para juga terlibat langsung dalam fungsi manajerial perusahaan. "Mereka memerankan dua peran sekaligus sebagai pembuat kebijakan dan pengelola perusahaan dalam rangka menjalankan kebijakan yang dibuat.

Penelitian yang dilakukan yaitu pada industri kecil, merupakan "organisasi yang bersifat *enterprise* atau *personalized*." (Silalahi:1989:100). Bila dilihat dari ukuran organisasinya yang beranggotakan 5-19 orang dan skala industri yang kecil, maka sifat-sifat birokratis sangat sedikit ditemukan pada industri kecil. Karakteristik *enterprise* sangat relevan dengan lokus penelitian ini yaitu industri kecil. Pemilik yang sekaligus administrator sangat berperan penuh (*overall*) mulai dari penentuan tujuan perusahaan, penentuan metode dan program. Organisasi jenis ini juga lebih mudah berinovasi dan lebih cepat beradaptasi dengan perubahan.

Keterampilan berwirausaha (Hisrich, et.al, 2005:21) merupakan keterampilan seseorang untuk mengelola usaha yang terdiri dari: 1) *Personal Entrepreneurial Skill* 2) *Business Management Skill* 3) *Technical Skill*.

Dimensi *Personal Entrepreneurial Skill* ini menjelaskan bahwa seorang wirausaha yang terampil harus memiliki: 1) *Inner control*, yaitu kemampuan wirausaha untuk dapat mengendalikan diri atau disiplin diri dalam melaksanakan kegiatan bisnis. 2) *Risk taker*, merupakan keterampilan mengambil resiko. Seorang pengusaha akan dihadapkan pada berbagai resiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. 3) *Innovative*, adalah ciri penting dari seorang wirausaha yang ditandai dengan perilaku yang mengarah pada penemuan hal baru atau cara-cara baru. 4) *Change oriented*, memiliki makna orientasi perubahan dimana wirausaha tidak menyukai stagnasi atau rutinitas semata. 5) *Persistent* atau militan, yang menunjukkan ketangguhan seorang wirausaha. 6) *Visionary leader*, merupakan syarat seorang wirausaha yang harus menjadi pemimpin yang visioner yang dapat membawa perusahaan ke masa depan yang lebih baik. 7) *Ability to manage change*, yaitu kemampuan untuk mengelola perubahan.

*Business Management Skill* Keterampilan mengelola usaha merupakan dimensi yang penting dalam rangka mencapai kemajuan usaha. Indikator untuk mengukur keterampilan seorang wirausaha. 1) *Planning and goal setting*, merupakan keterampilan merencanakan dan menentukan tujuan yang diharapkan. Dari perencanaanlah semua kegiatan dimulai agar tujuan tercapai sesuai dengan target yang diinginkan. 2) *Decision making*, atau keterampilan mengambil keputusan. 3) *Human relations*, dimana seorang pengusaha dituntut untuk mampu berhubungan dengan orang lain. 4) *Marketing* atau pemasaran, merupakan keterampilan yang harus

dimiliki pengusaha dalam rangka mengenalkan dan menarik konsumen atau pelanggan. 5) *Finance*, yakni kemampuan mengelola keuangan perusahaan. 6) *Accounting* atau pembukuan usaha agar semua aspek keuangan terorganisir dengan baik. 7) *Management*, yaitu kemampuan menggerakkan orang lain dalam rangka mencapai tujuan. 8) *Control* atau terampil dalam melakukan pengawasan. 9) *Negotiation* yaitu sejauhmana seorang pengusaha mampu bernegosiasi atau meningkatkan posisi tawarnya dengan berbagai pihak yang terkait dengan bisnis yang digeluti. 10) *Venture launch*, merupakan kemampuan yang langka dimiliki kebanyakan orang. Wirausahawan yang mampu melakukan perintisan usaha. 11) *Managing growth* merupakan keharusan yang harus dikuasai oleh wirausaha. Makin terampil mengelola perubahan, makin cepat perusahaan dapat mengendalikan bisnisnya ke arah yang diharapkan.

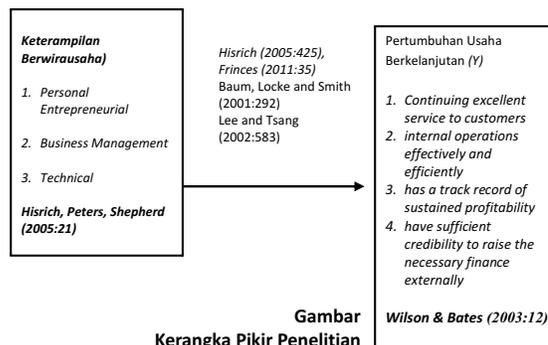
Keterampilan teknis (*technical*) yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur sebagai berikut: 1) *Writing atau ketrampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang secara teknis diperlukan dalam kegiatan operasi bisnis*. 2) *Oral Communication* merupakan modal sangat penting bagi pengusaha dalam rangka berkomunikasi dengan pihak internal maupun eksternal. 3) *Monitoring environment* yaitu kemampuan memonitor lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal yang terkait dengan bisnis yang dijalankan. 4) *Technical Business Management* sebagai suatu kemampuan teknik-teknik pengelolaan bisnis. 5). *Technology* yaitu kemampuan wirausaha dalam menggunakan teknologi. 6) *Interpersonal* merupakan kemampuan yang harus dimiliki wirausaha dalam rangka menjalin *relations* dengan semua *stakeholders*. 7) *Listening* merupakan jendela informasi bagi pengusaha. 8) *Ability to organize* adalah kemampuan mengorganisasikan usaha yang sedang dikelola oleh wirausaha. 9) *Network building* atau kemampuan membangun jaringan bisnis. Kemampuan membangun jaringan ini bukan hanya dengan konsumen tetapi semua pihak yang terkait dengan bisnis. 10) *Managemnet style* atau gaya manajemen. Dalam hal ini pengusaha perlu melihat kondisi mengenai gaya manajemen yang tepat dalam memimpin usahanya. 11) *Coaching* atau kemampuan melatih. Seorang wirausaha bukan saja sebagai pemimpin akan tetapi juga mampu melatih karyawan dalam meningkatkan kemampuan kerjanya. 12) *Being a Team Player*, aspek ini mengandung makna bahwa pengusaha bukanlah single player yang melakukan segalanya sendiri akan tetapi sebagai pemain tim bersama dengan para karyawan dalam meraih keberhasilan usaha.

Keterampilan berwirausaha menjadi determinan dalam meraih keberhasilan usaha yang ditunjukkan dengan kinerja usaha yang baik. "Kinerja usaha bergantung kepada strategi memasuki usaha, strategi mereduksi resiko pengorganisasian usaha, kemampuan wirausaha, tim manajemen dan perusahaan " (Hisrich, et al., 2005:425). "Suksesnya wirausaha salah satunya

dikarenakan adanya manajer yang kompeten dengan tingkat keterampilan wirausaha tinggi.” (Frinces, 2011:35).

Baum, Locke and Smith (2001:292): *“CEO,s Specific competencies and motivation and firm competitive strategies were direct predictors of venture growth.”* Lee and Tsang (2002:583) :*“an entrepreneur’s industrial and managerial experience is the dominating factor affecting venture growth.”*

Berbagai kriteria dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Wilson and Bates (2003:12) mengemukakan kriteria pertumbuhan usaha berkelanjutan sebagai berikut: pertama, *continuing excellent service to customers* yang ditunjukkan dengan pengulangan pembelian (*generating repeat orders*), retensi pelanggan (*customer retention*), rekomendasi dari pelanggan yang puas (*referrals from satisfied customers*) dan peolehan gross margin yang berkelanjutan (*sustainable gross profit margins*). Kedua, efektivitas dan efisiensi operasi internal perusahaan (*internal operations effectively and efficiently*) yang ditunjukkan dengan biaya per unit yang terkontrol (*control of unit costs*) dan net margin yang memuaskan (*satisfactory net margins*). Keempat memiliki prestasi dalam mencapai keuntungan berkelanjutan (*track record of sustained profitability*). Keempat, memiliki kredibilitas yang cukup untuk meningkatkan pembiayaan eksternal (*have sufficient credibility to raise the necessary*).



Gambar Kerangka Pikir Penelitian

**Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Keterampilan Berwirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan pada industri kecil di Kota Sukabumi, dan
2. Besarnya pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan pada industri kecil di Kota Sukabumi ditentukan oleh dimensi *personal entrepreneurial, business management dan technical*.

**Metode**

Objek pada penelitian ini adalah usaha kecil di Kota Sukabumi berdasarkan kriteria Kepmenperindag dan BPS. Adapun unit analisisnya adalah perusahaan kecil yang melakukan proses transformasi atau produksi atau lebih dikenal dengan industri kecil di Kota

Sukabumi.

Namun demikian, dalam usaha kecil, mengingat pengusaha berperan dominan dalam aspek teknis maupun strategis dalam usaha kecil maka pengusaha merupakan personifikasi dari perusahaan, sehingga tidak ada perbedaan signifikan dalam menentukan level analisis antara “pengusaha” dan industry kecil.

Penelitian yang akan penulis lakukan termasuk pada bidang ilmu administrasi, khususnya administrasi bisnis. Lokus kajian penelitian ini adalah organisasi bisnis (perusahaan industri kecil) dengan fokus kajian pada bidang kewirausahaan dan pertumbuhan usaha berkelanjutan. Pada penelitian ini digunakan dua jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dan penelitian verifikasi.

Untuk mengetahui deskripsi keterampilan berwirausaha dan pertumbuhan usaha berkelanjutan dilakukan penelitian deskriptif. Sedangkan penelitian verifikasi digunakan untuk menguji hipotesis yang memakai perhitungan-perhitungan statistik. Penelitian verifikasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan.

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data pokok. Dengan demikian metode penelitian ini disebut *explanatory survey*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui data primer, yaitu data yang diperoleh melalui:

- Observasi, yaitu mengamati langsung kondisi di lapangan yang terkait dengan aktivitas industri kecil khususnya yang terkait dengan keterampilan berwirausaha dan pertumbuhan usaha berkelanjutan. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke beberapa perusahaan di lapangan.
- Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian yaitu para pengusaha industri kecil di Kota Sukabumi. Wawancara dilakukan kepada semua pengusaha yang dijadikan sampel. Hasil wawancara ini kemudian diklasifikasikan dan diorganisir dan kemudian dituangkan pada pembahasan.
- Penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu para pengusaha industri kecil di Kota Sukabumi sebanyak 150 responden.
- Data sekunder, yaitu data yang diambil karena memiliki keterkaitan dengan keterampilan berwirausaha dan pertumbuhan usaha berkelanjutan. Data ini diperoleh dari studi pustaka, informasi dari internet berupa jurnal penelitian, dan pemerintah kota Sukabumi.

Unit analisis pada penelitian ini adalah para pengusaha yang merupakan personifikasi dari industri kecil di Kota Sukabumi. Adapun populasi pada penelitian ini adalah para pengusaha industri kecil yang tersebar di Kota Sukabumi. Berdasarkan informasi jumlah industri kecil di Kota Sukabumi adalah 750 industri kecil. Ke-750 industri kecil ini telah berdiri minimal 3 tahun. Adapun data populasi ini diperoleh dari Dinas berupa data sekunder.

Adapun sampel pada penelitian ditentukan dengan pendekatan statistik *Struktural Equation Model* (SEM),

pendekatan ini mensyaratkan sampel minimal 10 responden atau 5 sampai 10 kali banyaknya parameter yang ditaksir (Hoile, 1995, Hair, 1998). Ukuran sampel pada penelitian ini berdasarkan pendekatan tersebut adalah 10 dikali 15 parameter sehingga sebanyak 150 industri kecil di Kota Sukabumi. Adapun penarikan sampel tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Mendata seluruh industri kecil di Kota Sukabumi yang berjumlah 750. 2) Memberikan kode berupa nomor urut untuk setiap industri kecil. 3) Menggunakan bantuan komputer dengan software MS. Excel diambil bilangan acak sebanyak 150 sesuai ukuran sampel dalam penelitian ini. 4) Pengambilan sampel dilakukan sesuai nomor yang dihasilkan dari proses acak oleh komputer.

Analisis dalam penelitian ini melibatkan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif berupaya memberikan gambaran jawaban responden terhadap setiap item, indikator dan variabel penelitian.

Selanjutnya penelitian, inferensial menggunakan teknik analisis *structural equation modeling*. Teknik ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel keterampilan berusaha terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan. Peneliti menggunakan alat analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Di mana dalam pendekatan formulasi ini terintegrasi beberapa analisis faktor, model struktur dan analisis path, yang dapat dilakukan tiga kegiatan secara serempak yaitu, uji validitas dan reliabilitas instrumen (setara dengan faktor analisis konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel laten (setara dengan analisis path), dan mendapatkan model yang bermanfaat untuk prakiraan (setara dengan model struktural dan regresi) (Solimun, 2002: 72).

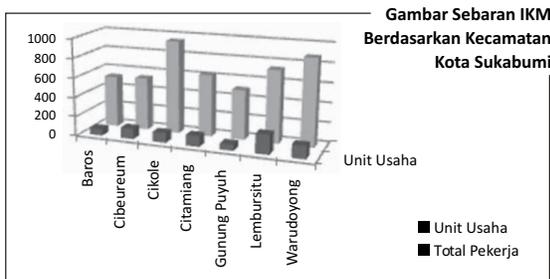
**Hasil Dan Pembahasan**

Untuk memperjelas gambaran mengenai sebaran industri kecil dan menengah yang ada di wilayah Kota Sukabumi, akan disajikan berdasarkan kecamatan.

**Tabel Sebaran Industri Kecil dan Menengah Berdasarkan Kecamatan di Kota Sukabumi**

No	Kecamatan	Indikator			
		Unit Usaha	Total Pekerja	Nilai Investasi (RP)	Nilai Produksi Per Bln/ RP
1	Baros	67	529	2,701,899,000	1,884,625,000
2	Cibeureum	107	540	1,430,350,200	2,099,150,000
3	Cikole	102	949	4,068,251,390	3,149,620,000
4	Citamiang	109	632	7,707,360,000	3,884,320,000
5	Gunung Puyuh	63	508	2,237,201,000	1,550,707,000
6	Lembursitu	200	739	3,663,661,000	2,656,559,000
7	Warudoyong	129	884	2,844,528,000	3,097,033,000
	Jumlah	777	4,781	24,653,250,590	18,322,014,000

Sumber: Diskoperindag Kota Sukabumi



Adapun kecamatan yang ada di Kota Sukabumi adalah: Kecamatan Baros, Cibeureum, Cikole, Citamiang, Gunung Puyuh, Lembursitu dan Warudoyong.

Dari segi bentuk badan usaha, industri kecil dan menengah di Kota Sukabumi diketahui bahwa jenis badan usaha IKM didominasi oleh usaha individu 82%, 11% bentuk Usaha Dagang (UD), 5% berbentuk CV dan sebagian kecil 2% berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram yang menunjukkan perbandingan bentuk-bentuk usaha industri kecil dan menengah yang ada di Kota Sukabumi.

**Perbandingan Bentuk-Bentuk Perusahaan Industri Kecil dan Menengah di Kota Sukabumi**



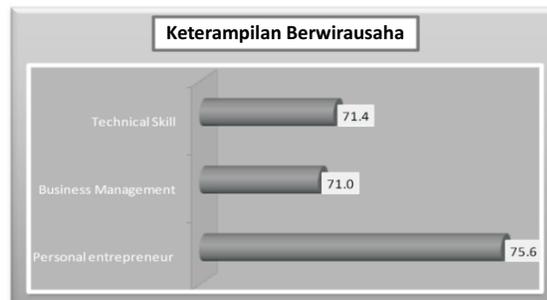
**Deskripsi Variabel Keterampilan Berwirausaha**

Pada penelitian ini penulis akan membahas keterampilan berwirausaha para pengusaha kecil untuk kategori industri kecil di Kota Sukabumi dari dimensi *Personal Entrepreneurial Skill*, *Business Management Skill* dan *Technical Skill*.

Ketiga dimensi yang telah diuraikan di atas menggambarkan secara utuh bagaimana kondisi keterampilan para pengusaha di Kota Sukabumi khususnya untuk skala industri kecil. Uraian tersebut menggambarkan kondisi nyata keterampilan berwirausaha para pengusaha baik keterampilan personal wirausaha (*personal entrepreneur skill*), keterampilan manajemen bisnis (*business management*) dan keterampilan teknis (*technical skill*).

Dari ketiga dimensi yang menjadi faktor yang menggambarkan keterampilan berwirausaha, dimensi *personal entrepreneur* adalah dimensi yang nilainya paling tinggi (75,6%) dan *business management* berada di urutan terakhir (71,0%). Hal ini menggambarkan bahwa pengusaha kecil di Kota Sukabumi telah memiliki *personal entrepreneur* lebih baik dibandingkan dengan keterampilan pengelolaan bisnis dan teknis.

**Gambar : Keterampilan Berwirausaha Para Pengusaha Industri Kecil di Kota Sukabumi Tahun 2011**

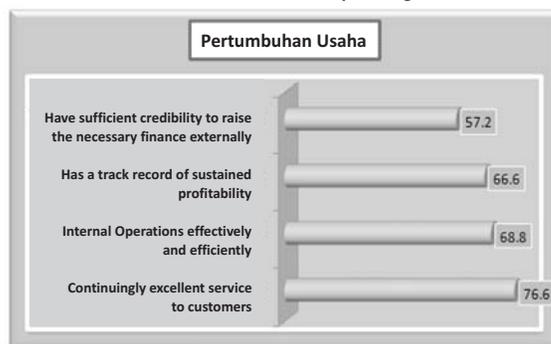


### Deskripsi Variabel Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan

Semua dimensi yang telah dibahas menggambarkan kondisi sesungguhnya pertumbuhan usaha berkelanjutan industri kecil di Kota Sukabumi. Gambar di bawah ini menunjukkan secara kumulatif pertumbuhan usaha berkelanjutan di Kota Sukabumi.

Hasil survei menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha berkelanjutan industri kecil di Kota Sukabumi masih berada pada kategori sedang (64,2%). Ini tercermin dari berbagai aspek penilaian terhadap kemampuan memberikan pelayanan yang memuaskan, efektivitas dan efisiensi produksi serta kepercayaan pemilik modal dalam menanamkan modalnya pada industri kecil di Kota Sukabumi.

Gambar Kondisi Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan Industri Kecil Di Kota Sukabumi sampai dengan Tahun 2011



Walaupun data tersebut menunjukkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, masih ada tiga catatan penting yang digarisbawahi. Ketiga hal tersebut adalah belum optimalnya industri kecil di Kota Sukabumi dalam mencapai efektivitas dan efisiensi bisnis, profitabilitas yang kontinyu masih belum sesuai harapan dan yang terakhir adalah tingkat kepercayaan investor dan perbankan dalam memberikan fasilitas pembiayaan usaha masih belum sesuai dengan harapan (57,2%).

### Pembahasan Pengaruh Keterampilan Berwirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan pada Industri Kecil di Kota Sukabumi

Salah satu tujuan dari peningkatan keterampilan berwirausaha adalah untuk mencapai pertumbuhan usaha berkelanjutan pada industri kecil. Kota Sukabumi merupakan salah satu Kota di Jawa Barat yang sedang giat-giatnya meningkatkan kekuatan industri kecil sebagai penopang perekonomian daerah yang secara tegas dijabarkan dalam visi dan misi Kota Sukabumi.

Untuk mengetahui apakah keterampilan berwirausaha yang dimiliki para pengusaha pada industri kecil di Kota Sukabumi berdampak signifikan terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan, penulis telah melakukan pengumpulan data dari 150 industri kecil di Kota Sukabumi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan analisis

deskriptif terhadap respon dari responden, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Teknik analisis yang digunakan oleh penulis adalah *structural equation modeling* (SEM). Melalui teknik SEM, penulis dapat melakukan konfirmasi teori apakah didukung oleh data atau tidak serta memungkinkan melakukan analisis dengan melibatkan variabel laten yang pengukurannya melalui serangkaian indikator. SEM adalah teknik analisis multivariat yang merupakan penggabungan dari teknik analisis jalur dan analisis faktor. Terdapat dua model dalam SEM yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran adalah model yang menjelaskan keterkaitan antara variabel laten dengan variabel observasinya, sedangkan model struktural adalah model yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan variabel laten yang lain.

Analisis model pengukuran memberikan informasi dimensi mana yang paling dominan dalam mengukur variabel keterampilan berwirausaha dan pertumbuhan usaha berkelanjutan industri kecil di Kota Sukabumi. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk mengetahui keterampilan berwirausaha yang dimiliki para pengusaha kecil khususnya untuk skala industri kecil dan bagaimana kondisi pertumbuhan berkelanjutan industri kecil di Kota Sukabumi.

Selanjutnya model pengukuran menjelaskan signifikansi pengaruh dari Keterampilan berwirausaha terhadap peningkatan pertumbuhan usaha berkelanjutan industri kecil di Kota Sukabumi dan seberapa besar pengaruhnya. Dalam penelitian ini setiap dimensi terwakili oleh beberapa item sehingga untuk mendapatkan skor dimensi yang akan menjadi input dalam LISREL terlebih dahulu dilakukan analisis faktor.

Hasil perhitungan menyajikan informasi, bahwa besar pengaruh dari variabel laten keterampilan berwirausaha terhadap usaha berkelanjutan pada industri kecil di Kota Sukabumi. Terlihat besar efeknya mencapai 0.75 satu standar deviasi. Standar deviasi adalah satuan ukur bagi variabel penelitian yang telah dilakukan proses standarisasi. Dengan mengkuadratkan nilai pengaruh ini diperoleh nilai sebesar 0.56. Nilai ini menginformasikan besar perubahan-perubahan dalam pertumbuhan usaha berkelanjutan yang dipengaruhi oleh variabel keterampilan berwirausaha. Sedangkan nilai 0.44 menyatakan *varians error* model struktural yaitu besaran yang menggambarkan seberapa besar perubahan-perubahan pada usaha berkelanjutan pada industri kecil di Kota Sukabumi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel keterampilan wirausaha.

Setelah dilakukan estimasi parameter model penelitian, selanjutnya yang perlu dijawab adalah apakah pengaruh sebesar 0.75 tersebut signifikan atau tidak. Bagian ini merupakan bagian penting karena jika variabel penelitian keterampilan berwirausaha terbukti

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan usaha berkelanjutan, maka untuk meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan pada industri kecil di Kota Sukabumi yang memang saat ini sedang digalakkan dapat berfokus pada upaya peningkatan keterampilan berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung (4.01) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel (1.97) sehingga dapat diputuskan hipotesis nol ditolak dan diterima hipotesis satu atau dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan dari keterampilan berwirausaha terhadap Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan pada Industri Kecil di Kota Sukabumi.

Keterampilan berwirausaha ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan dengan besar pengaruh mencapai 0.75 satuan standar deviasi. Nilai ini mendekati satu sehingga dapat dinyatakan pengaruh dari Keterampilan berwirausaha terhadap Usaha Berkelanjutan sangat tinggi. Artinya perubahan sedikit pada keterampilan berwirausaha akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan pada Industri Kecil di Kota Sukabumi.

Dengan demikian, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Keterampilan berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan pada Industri Kecil di Kota Sukabumi dengan besar pengaruh mencapai 0.75 satu standar deviasi. Sedangkan keragaman dari Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan pada Industri Kecil di Kota Sukabumi yang dapat dipengaruhi oleh variabel Keterampilan berwirausaha mencapai sebesar 56% dan sisanya sebesar 44% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsetakan dalam penelitian ini.

Mengacu pada hasil tersebut, maka keterampilan berwirausaha akan dapat meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan. Dan akan lebih berarti apabila menyertakan aspek pembinaan yang lebih berfokus pada lingkungan industri yang lebih luas misalnya regulasi. Hal ini penting mengingat industri kecil memiliki karakteristik khusus yang tidak dapat dilepas ke pasar bebas untuk langsung bersaing berhadapan dengan industri menengah atau besar.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan, hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis yang diajukan teruji. Adapun besarnya pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan industri kecil di Kota Sukabumi ditentukan secara signifikan oleh *personal entrepreneurial skill*, *business management skill* dan *technical skill*. Penelitian ini memperkuat konsep Hisrich et al, Frince, Baum et al serta Lee and Tsang tentang keterampilan berwirausaha akan berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha.

Sebagaimana diketahui pada bagian Kajian Pustaka, keempat pakar ini mengemukakan konsep keterkaitan antara keterampilan wirausaha dengan pertumbuhan usaha. Hisrich, et.al., (2005:425) mengemukakan

kaitan antara kemampuan berwirausaha dengan pertumbuhan usaha sebagai berikut: *"Firm performance is dependent upon...the competentce of the entrepreneur."* Frinces (2011:35) mengemukakan bahwa: "suksesnya wirausaha salah satunya dikarenakan adanya manajer yang kompeten dengan tingkat keterampilan wirausaha tinggi." Kemudian Baum, Locke and Smith (2001:292) mengemukakan: *"CEO,s Specific competencies and motivation and firm competitive strategies were direct predictors of venture growth."* Selanjutnya Lee and Tsang yang mengemukakan bahwa: *"An entrepreneur's industrial and managerial experience is the dominating factor affecting venture growth"*. Lee and Tsang (2002:583)

Apabila dibandingkan dengan penelitian Razikun pada tahun 2008 yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan yang dimediasi oleh strategi memberikan pengaruh tidak signifikan pada kinerja usaha. Sedangkan pada penelitian ini penulis menemukan pengaruh langsung dari keterampilan berwirausaha terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan sebesar 0.75.

Sedangkan disertasi Sudradjati Ratnaningtyas menemukan bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha. Adapun penelitian ini lebih menitik beratkan pada aspek pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Selanjutnya, hasil temuan Al Fatih (2010) menunjukkan bahwa kinerja usaha kecil dipengaruhi secara positif oleh implementasi kebijakan kemitraan. Adapun pada penelitian ini kebijakan pemerintah dalam hal pembinaan dan permodalan menjadi pendukung keterampilan berwirausaha dalam upaya meningkatkan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Selain memperkuat konsep dari Hisrich et al, Frince, Baum et al serta Lee and Tsang, penelitian ini juga menambahkan konsep baru bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan. Pertumbuhan usaha berkelanjutan mensyaratkan periode waktu tertentu (*time period*).

Pertumbuhan yang diharapkan adalah pertumbuhan yang terus menerus, bukan hanya tumbuh ketika awal merintis. Inilah fase-fase sulit seorang wirausaha. Banyak wirausaha merintis dan menjalankan usaha dan hanya tumbuh pada hitungan satu tahun atau bahkan dalam hitungan bulan.

Pertumbuhan usaha yang terus menerus dalam kurun waktu tertentu atau berkelanjutan merupakan parameter keberhasilan wirausaha dalam merintis dan mengelola usaha. Pernyataan tersebut mengacu pada pendapat Barringer, et al (2010:450) yang mengemukakan bahwa *"Sustained Business growth, which is growth in both revenues and profits over a sustained period of time."*

### Simpulan dan Saran

Keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan, hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti. Adapun besarnya pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan industri kecil di Kota Sukabumi ditentukan secara signifikan oleh *personal entrepreneurial skill*, *business management skill* dan *technical skill* dengan besaran 0.75 sehingga dapat dikatakan tinggi dan signifikan.

Dimensi *Business management skill* merupakan dimensi yang paling menentukan pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan, disusul oleh dimensi *technical* dan dimensi *personal entrepreneurial skill*.

Penelitian ini memperkuat konsep Hisrich et al, Frinces, Baum et al serta Lee and T. sang tentang keterampilan berwirausaha akan berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha. Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut ditemukan konsep baru bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Artinya bukan hanya tumbuh, akan tetapi tumbuh pada periode waktu tertentu (*time period*).

Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan berwirausaha dengan penentu utama dimensi *business management* dan yang paling rendah adalah dimensi *personal entrepreneurial*. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berwirausaha sesungguhnya dapat dipelajari bukan hanya tradisi semata yang melekat pada diri wirausaha secara turun temurun (tradisional), atau dengan kata lain keterampilan berwirausaha diperoleh melalui proses belajar (*entrepreneurial skill are made*).

Konsep lain yang menarik dan ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan lebih jelas terlihat pada aspek pertumbuhan profitabilitas. Namun lain halnya dengan aspek kredibilitas perusahaan, artinya untuk industri skala kecil (*small-scale industri*) keterampilan berwirausaha yang tinggi tidak menjamin tingginya kredibilitas industri kecil dalam hal mendapatkan pembiayaan eksternal. Kenyataan ini menunjukkan kekhasan usaha kecil yang berbeda dengan usaha besar. Oleh karena itu pembinaan pemerintah dalam hal regulasi dan permodalan menjadi penting dalam rangka meraih kepercayaan investor.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap industri kecil di Kota Sukabumi, penulis mengajukan saran. Diharapkan saran-saran yang diajukan akan menjadi masukan yang bermakna bagi kalangan akademis maupun praktis.

#### Saran Akademis

1. Disarankan dilakukan penelitian mengenai pertumbuhan usaha kecil dengan objek usaha menengah yang tumbuh dari usaha kecil. Diharapkan melalui penelitian ini ditemukan pola atau model yang tepat mengenai proses

pertumbuhan usaha kecil menjadi usaha menengah.

2. Penulis merekomendasikan dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang paling menentukan kepercayaan perbankan dan investor terhadap industri kecil dalam rangka memperoleh pembiayaan eksternal.

#### Saran Praktis

1. Pemerintah khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Sukabumi harus menemukan dan melaksanakan pembinaan yang tepat. Mengingat karakteristik khas yang dimiliki industri kecil, peneliti menyarankan pembinaan diarahkan pada aspek regulasi lingkungan industri dan permodalan. Caranya melakukan pelatihan pengelolaan usaha supaya dapat meningkatkan daya saing di satu sisi dan menerapkan regulasi yang dapat melindungi pertumbuhan industri kecil. Selain itu melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha (*business plan*) agar dapat memperoleh kepercayaan dari perbankan dan investor serta melakukan intervensi terhadap lembaga keuangan dalam hal permodalan untuk industri kecil
2. Dari ketiga dimensi keterampilan berwirausaha, keterampilan manajemen bisnis dan teknik berpengaruh jauh lebih kuat dibandingkan dengan *personal entrepreneurial skill*. Kondisi ini membuat peneliti merekomendasikan para pengusaha industri kecil untuk meningkatkan keterampilan manajemen bisnis dan teknik dengan melalui pendidikan dan pelatihan baik dilakukan sendiri maupun melalui fasilitasi pemerintah.

#### Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Barringer, B. R., Jones, F. F., & Neubaum, D. O., (2005). "A quantitative content analysis of the characteristics of rapid-growth firms and their founders", *Journal of Business Venturing*, 20(5): 663 – 687.
- Baum, J Robert, Locke, Edwin A and Smith Ken G. A *Multidimensional Model of Venture Growth*. The Academy of Management Journal Vol. 44, No. 2 (Apr., 2001), pp. 292-303
- Churchill, Neil C and Lewis, Virginia L. 1983. *The Five Stages of Small Business Growth*. USA: *Harvard Business Review*
- Ferdinand, Augusty. 2004. *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen (Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian Untuk Tesis magister dan Disertasi Doktor)*. Fakultas Ekonomi UNDIP. Semarang.
- Frinces, Z. Heflin. 2011. *Be an Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harun Al Rasyid. 1994. *Statistika Sosial*. Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Hisrich, Robert D, Peter Michael P and Shepherd Dean A. 1989. *Entrepreneurship*, Sixth Edition. New York: McGrawHill.
- Hagen, Everett E. 1962. *On the Theory of Social Change: How Economic Growth Begins*. Homewood IL: Dorsey Press
- Hatten, Timothy S. 2009. *Small Business Management: Entrepreneurship and Beyond*. South-Western: Cengage Learning
- Kaplan, Robert S and Norton David P (1996) *The Balance Scorecard: Translating Strategy into Action*. Boston: Harvard Business School Press
- Katz, Jerome A and Green, Richard P. 2008. *Entrepreneurial Small Business*. USA: McGraw-Hill International
- Lee, D. Y. and E. W. K. Tsang (2001), "The Effects of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on Venture Growth", *Journal of Management Studies*, 38(4), pp583-602.

- Longenecker Justin G, Moore Carlos W, and Petty J William. 2000. *Small Business Management; An Entreprenial Emphasis*, 11 th Edition. Singapore: South Western College
- Meredith, Geoffrey G. 2000. *Kewirausahaan*. Jakarta: Ppm
- Moh. Nasir 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nirwana Sitepu. 1994. *Analisis Jalur*. Universitas Padjadjaran. Bandung
- Primiana, Ina. 2009. *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta
- Premaratne, Sandaran P. 2002. *Entrepreneurial networks and small business development*. Eindhoven: Technische Universiteit Eindhoven
- Saefullah, Djadja. 2011. *Pemikiran Kontemporer Administrasi Publik: Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: LP3AN.
- Silalahi, Ulbert. 1992. *Studi tentang ilmu administrasi : konsep, teori, dan dimensi*. Bandung: Sinar Baru
- Siagian, Sondang P. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siropolis, Nicholas. 1994. *Small Business Management: A Guide to Entrepreneurship*, fifth edition. Boston : Houghton Mifflin Compsny.
- Sudjana. 2003. *Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga*. Penerbit Tarsito. Bandung
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Timmons Jeffrey A. 2003. *A Venture Cratation*. USA: McGraw-Hill
- Winardi. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wilson, Peter and Bates, Sue. 2003. *Small Business Growth*. England : Jhon Wiley & Sons Ltd
- Zimmerer, Thomas W and Scarborough Norman M. 2005. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Insc.
- Penelitian: *Disertasi dan Jurnal*  
(Anonim). 2006. *Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi perkembangan Usaha UKM Di Propinsi Sumatera Utara*. Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM Nomor 1
- Al Fatih, Andy. 2010. *Pengaruh Implementasi Kebijakan Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil di Palembang Binaan PT Pusri (persero) Palembang)*. Bandung : Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran
- Davidson, Per, Bruce Kirchoff, Abdalnasser Hatemi-J, dan Helena Gustavsson. 2002. *Strategic And Business Planning Practices Of Fast Growth Family Firms*. Journal of Small Business Management; Oct 2002; 40, 4; ProQuest pg.332.
- Heny Kusdiyanti. 2008. *"Peran Kompetensi Kewirausahaan dalam Rangka Keberlangsungan Usaha pada UKM Tradisional di Kota Bontang, Kalimantan Timur."* Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
- Jamaluddin, Askiah, Carolyn Dickie. 2011. *Decision-making Related to Business Growth: Malay Small Business in Selangor*. International Journal of Business and management Vol 6 No 10; October 2011.
- Marwan. 2011. *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Organisasi dan Pengelola, Kapabilitas Pembelajaran Organisasi dan Inovasi Manajemen Terhadap Kinerja Koperasi Primer di Kota Padang*. Padang : Program Pascasarjana UM
- Razikun 2008. *Pengembangan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Industri Komponen Otomotif di Indonesia*. Jakarta Pascasarjana FISIP UI
- Ratnaningtyas, Sudrajati. 2007. *Pengaruh Modal Terhadap Kemampuan Kewirausahaan dan Implikasinya pada Kinerja Usaha Kecil*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran
- Robson, Paul J. A, Robert J. Bennett. 2000. *SME Growth: The Relationship with Business Advice and External Collaboration*. Journal Small Business Economics 15: 193-208.
- Sri Adiningsih. 2005. *Regulasi dalam revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*
- Yohanes Oktavianus .2005. *"Analisis karakteristik wirausaha dalam mendorong kesuksesan pengrajin kulit di Tanggulangin."* [http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe\\_dg\\_2442.html](http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe_dg_2442.html)
- Wiklund, Johan, Holger Patzelt, dan Dean A. Shepherd. 2009. *Building an Integrative Model of Small Business Growth*. Small Business Economy, Vol. 32, No. 4, 351-374

#### Sumber Lain

- BPS. (1998). *Statistical Yearbook of Indonesia 1998*. Biro Pusat Statistik, Jakarta.
- Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan No. 254 Tahun 1997 Tentang : *Kriteria Industri Kecil Dan Perdagangan Kecil Di Lingkungan Departemen Perindustrian Dan Perdagangan*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995.; tentang *Usaha Kecil dan Koperasi*
- Profil Industri Kecil dan Menengah*. 2009. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi.
- Saefullah, A Djadja. 1997. *Tinjauan Pustaka dan Penggunaan Informasi Kepustakaan dalam Penulisan Tesis dan Disertasi*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.